

BAB II. RUMAH CEMARA BOXING CAMP SEBAGAI SASANA TINJU DI KOTA BANDUNG

II.1. Tinju

Tinju adalah olahraga yang keras yang hanya dimainkan oleh dua orang yang memiliki berat badan yang sebanding dengan menggunakan pukulan dalam rangkaian pertandingan dalam beberapa ronde. Pemenang dalam pertandingan tinju dinilai berdasarkan poin yang diperoleh dari pukulan yang masuk ke pertahanan lawan atau sudah dinyatakan tidak sanggup bertarung lagi atau *Knock Out (KO)* dan tidak dapat melanjutkan pertandingan dalam hitungan ke-10 oleh wasit disebut *Time Knock Out (TKO)* (Soleh Sundava, komunikasi pribadi. 14 Oktober 2019).



Gambar II.1 Pertandingan Tinju
Sumber: Dokumen Rumah Cemara (diambil pada: 8 September 2019)

II.1.1. Sejarah Tinju di Indonesia

Menurut Abdi (2019) tinju masuk dan dipopulerkan oleh negara Hindia Belanda atau KNIL (*Koninklijk Nederlands Inside Large*). Pada awalnya tidak ada organisasi yang bertanggung jawab di setiap pertandingan tinju. Didi Karta Sasmita, Komandan Kepolisian di Jakarta, akhirnya mendirikan PERTIGU (Persatuan Tinju dan Gulat) dengan ketua Frans Mendur pada 28 April 1955. Pada tanggal 30 Oktober 1959 PERTINA (Persatuan Tinju Amatir Indonesia) didirikan

agar Indonesia dapat mengikuti Olympiade Roma pada tahun 1960 karena ketentuan yang diberikan oleh International Olympic Committee (IOC) mengharuskan ada organisasi tinju amatir yang mandiri di Indonesia.



Gambar II.2 Pertandingan amal yang diselenggarakan di RCBC
Sumber: Dokumen Rumah Cemara (diambil pada: 4 Agustus 2018)

Seni bela diri termasuk kedalam salah satu olahraga yang biasa membuat badan menjadi lebih sehat dan bugar. Seseorang yang rutin melakukan kegiatan latihan akan mengalami perubahan dalam kehidupannya. Seni bela diri juga membangun mental, percaya diri, dan lebih fokus saat melakukan aktifitas (Edwards ,1888). Dalam urusan mental apa bila pada awalnya seseorang tersebut memiliki mental yang lemah dengan melakukan rutinitas latihan yang konsisten dan mengalami perubahan dalam dirinya maka mentalnya pun akan ikut terlatih sama seperti percaya dirinya, dengan banyaknya latihan seseorang akan lebih percaya diri karena lebih hafal atau fasih saat melakukan gerakan seni bela diri ini. Melatih fokus yang dapat diartikan bahwa seseorang yang biasanya susah untuk berfikir ataupun berkonsentrasi, setelah rutin berlatih maka akan melatih pikirannya menjadi lebih fokus. Karena dalam seni bela diri tinju dilatih untuk memusatkan pikiran. Tidak hanya dalam hal bertarung, tetapi dalam menjalani kegiatan sehari-hari juga bermanfaat.



Gambar II.3 Latihan rutin yang diselenggarakan oleh RCBC
Sumber: Dokumen Pribadi (diambil pada: 18 Maret 2019)

II.1.2. Peralatan Tinju

Menurut Toni Spain (2008, h.9) peralatan tinju yang sering digunakan saat latihan sangat beragam mulai dari atribut pada tangan hingga peralatan pendukung diantaranya ring tinju, *samsak*, tali *skipping*, *punch mitt / path*, *head guard*, *hand warp*, *glove*, *gamsil*, dan *groin protector*.

A. Ring

Ring tinju adalah tempat dilaksanakannya pertandingan diadakan. Bentuk persegi dengan panjang sisinya iyalah 610 cm dan ukuran diluar tali 85 cm, dengan tinggi 100 cm. Disetiap sudut tali ring diberi 4 bantalan, 1 sudut berwarna biru, 1 sudut berwarna merah, dan dua sudut berwarna putih. Setiap bandatal dihubungkan oleh 4 tali dengan rentan tali 30 cm (AIBA, 2019, h.72).



Gambar II.4 Ring tinju
Sumber : Dokumen Pribadi (diambil pada: 15 November 2019)

B. Samsak

Samsak merupakan alat yang harus dimiliki dalam latihan tinju. Alat ini mempunyai beragam jenis dan model tergantung dengan selera masing-masing petinju. Kualitas ukuran serta bahan yang ada di dalam samsaklah yang menjadikan harga dari samsak itu sendiri berbeda-beda. Samsak memang sangat diperlukan dalam latihan tinju karena samsak sebagai salah satu alat yang dijadikan sasaran dari pukulan dan meningkatkan kerasnya pukulan seorang petinju (Spain, 2008, h.10).



Gambar II.5 Samsak

Sumber : Dokumen Pribadi (diambil pada: 29 Oktober 2019)

C. Tali *skipping*

Tali *skipping* sangat diperlukan dalam olahraga tinju terutama dalam melatih stamina, kelenturan tubuh dan juga otot-otot sang petinju. Bagi seorang petinju memiliki alat ini merupakan salah satu kewajiban yang harus dimiliki. Selain melatih stamina alat ini juga berfungsi untuk menambah daya kelincahan seorang petinju ketika berada di atas ring (Spain, 2008, h.10).



Gambar II.6 *Skipping*

Sumber : Dokumen Pribadi (diambil pada: 29 Oktober 2019)

D. *Punch mitt*

Punch mitt merupakan salah satu alat yang biasa dipakai oleh para pelatih tinju. Alat ini mirip dengan bantal namun posisinya berada di tangan seorang pelatih. Fungsi alat ini adalah untuk mengarahkan pukulan dan meningkatkan kecepatan pukulan (Spain, 2008, h.10).



Gambar II.7 *Punch Mitt*

Sumber : Dokumen Pribadi (diambil pada: 29 Oktober 2019)

E. *Head Guard*

Hand guard memang terbilang sangat jarang dipakai untuk tinju kelas profesional, yang sering menggunakan *head guard* dipakai oleh para petinju amatir yang akan bertanding. *Head guard* merupakan alat latihan standar yang

sering dipakai oleh para petinju, fungsi utama alat ini adalah mengurangi resiko cidera yang akan diderita oleh para petinju ketika sedang latihan maupun pertandingan di kelas amatir (AIBA, 2019, h.77).



Gambar II.8 Pelatih memasangkan *Head Guard*
Sumber : Dokumen Pribadi (diambil pada: 11 Oktober 2019)

F. *Hand wrap*

Hand wrap ini mirip dengan kain panjang yang dililitkan di atas lengan seorang petinju alat ini bisa terbilang sangat sederhana namun wajib dimiliki oleh seorang petinju. Alat ini berfungsi untuk mengurangi resiko dari pergeseran tulang dan otot saat melepas pukulan seorang petinju (Spain, 2008, h.9).



Gambar II.9 *Hand Wrap*
Sumber: Dokumen Pribadi (diambil pada: 28 Juli 2019)

G. *Glove* atau sarung tinju

Sarung tinju digunakan setelah seorang petinju menggunakan *hand wrap*. Sarung tinju sendiri memiliki ukuran yang beragam yaitu 10oz, dan 12oz. Untuk ukuran 10oz digunakan pada kategori kelas layang (49 kg) sampai kategori kelas *Welter* ringan (64 kg). Untuk ukuran 12oz digunakan untuk kategori kelas *Welter* (69 kg) sampai kategori kelas *Super Heavy* (+91 kg) (AIBA, 2019, h.75).



Gambar II.10 Sarung Tinju
Sumber: Dokumen Pribadi (diambil pada: 30 Juni 2020)

H. Pelindung gigi atau *gamsil*

Gumsil digunakan pada gigi petinju tujuannya agar meminimalisir cedera pada mulut terutama gigi, bentuknya menyerupai gigi dan dipakai pada gigi bagian atas dan biasanya terbuat dari karet. Meskipun bentuknya kecil tanpa *pelindung gigi* seorang petinju akan mengalami cedera dibagian mulut bahkan gigi akan lepas/patah dan mengalami pendarahan (Spain, 2008, h.9).



Gambar II.11 *Gamsil*
Sumber : Dokumen Pribadi (diambil pada: 11 Oktober 2019)

I. *Groin protector*

Groin protector bisa disebut pelindung kemaluan digunakan untuk melindungi kemaluan petinju dari pukulan lawan, walaupun dalam olahraga tinju tidak diperbolehkan memukul bagian tubuh dibawah perut petinju diwajibkan memakai *groin protector* guna mengantisipasi jika pukulan lawan mengenai bagian kemaluan (AIBA, 2019, h.79).



Gambar II.12 *Groin Protector*

Sumber :

<https://www.google.com/url?sa=i&source=imgres&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiRhNDv5o7pAhWZF3IKHcUpDmYQjRx6BAgBEAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.d ecathlon.co.id%2Fin%2Fpelindung-bela-diri%2F165811-100-jockstrap-groin-protector-men-junior-white.html&psig=AOvVaw0PTXXpGSMqFiMcGN7hwgn2&ust=1588289840466980>

(Diakses pada 30 April 2020)

II.1.3. Teknik Tinju

Menurut Spain (2008, h.28) seni bela diri tinju hanya berfokus pada kedua tangan saat meakukan kontak dengan lawan. Ada 4 jenis pukulan dalam tinju yaitu *Jab*, *Stike*, *Uppercut*, dan *Hook*.

Jab adalah pukulan pembuka dalam seni bela tinju. Pukulan ini berupa pukulan lurus yang mengarah langsung ke bagian muka atau badan lawan. Pukulan ini juga sebagai acuan jarak pukul dengan lawan.



Gambar II.13 pukulan *Jab*

Sumber: Dokumen Pribadi (diambil pada: 29 Oktober 2019)

Strike atau *cross* adalah pukulan yang tajam, biasanya pukulan ini menggunakan tangan terkuat dari petinju. Gerakan pukulan ini juga dibantu dengan dorongan dari punggung yang membuat jarak pukul menjadi sangat jauh.



Gambar II.14 Pukulan *Strike* atau *Cross*
Sumber: Dokumen Pribadi (diambil pada: 29 Oktober 2019)

Uppercut adalah pukulan yang mengarah ke bagian dagu atau perut yang bertujuan mengalihkan pertahanan lawan. Pukulan dari arah bawah yang diayunkan kepada lawan



Gambar II.15 Pukulan *Uppercut*
Sumber: Dokumen Pribadi (diambil pada: 29 Oktober 2019)

Pukulan yang mengarah ke kepala bagian samping, tujuannya untuk menghilangkan konsentrasi lawan disebut *hook*.



Gambar II.16 Pukulan *Hook*
Sumber: Dokumen Pribadi (diambil pada: 29 Oktober 2019)

Ada pula cara untuk menahan dan menghindari pukulan biasanya disebut *parry* atau menangkis, *elbow block* menahan pukulan lawan menggunakan sikut dan biasa juga membuang pukulan lawan untuk melakukan serangan balik, *slipping* yang menggerakkan bagian pinggang untuk menghindari pukulan *jab* dan *stike*, dan gerakan *ducking* yang menekukan lutut tetapi badan sedikit membungkuk untuk menghindari pukulan *hook*.



Gambar II.17 Melatih jagkawan pukulan
Sumber: Dokumen Rumah Cemara (diambil pada: 26 Juli 2018)

II.1.4. Teknis Pertandingan

Menurut AIBA (2019 h.57) sebelum memulai pertandingan, atlet biasanya harus ditimbang terlebih dahulu dan diperiksa kesehatannya. Pada tes kesehatan biasanya atlet akan diperiksa tensi darah, dan fisiknya. Atlet di timbang untuk dimasukkan ke dalam kategori kelas mana dia bertanding.



Gambar II.18 Pengecekan kesehatan sebelum pertandingan
Sumber: Dokumen Pribadi (diambil pada: 28 September 2019)

Saat bertanding atlet akan didampingi oleh 1 pelatih dan 2 asisten pelatih (*helper*), tetapi hanya satu pendamping saja yang boleh menaiki ring saat jeda *rounde*. Pertandingan dipimpin oleh 4 wasit, 1 orang wasit berada di atas ring bersama petinju dan 3 wasit lainnya menjadi penghitung poin.



Gambar II.19 Simulasi pertandingan amatir kategori youth
Sumber: Dokumen Pribadi (diambil pada: 17 September 2019)

Di samping ring disediakan tempat untuk dokter untuk berjaga-jaga. Pertandingan tinju dibagi menjadi beberapa ronde, untuk kategori junior sampai *elite* biasanya hanya bertanding maksimal 3 ronde dengan waktu yang berbeda. Kategori junior setiap roundenya berdurasi 2 menit (120 detik), sedangkan kategori *youth* dan *elite* berdurasi 3 menit (180 detik). Di kategori junior dan *youth* harus menggunakan pelindung kepala saat bertanding, sedangkan *elite* sudah tidak menggunakan pelindung kepala.



Gambar II.20 Pertandingan profesional
Sumber: Dokumen Pribadi (diambil pada: 9 September 2019)

I.1.5. Sasana Tinju

Sasana tinju merupakan tempat berlatih olahraga tinju. Menurut Rana Malela Ulung (komunikasi pribadi. 13 November 2019), ketua sasana Rumah Cemara Boxing Camp sasana tinju adalah tempat berlatih dan mendapatkan ilmu mengenai tinju yang dapat bermanfaat bagi kebugaran tubuh. Sasana tinju dapat mendaftarkan ke PERTINA untuk menjadikan sasana yang terdaftar sebagai anggota PERTINA agar mendapatkan undangan disetiap kegiatan atau kejuaraan yang diselenggarakan. Persyaratan yang diajukan kepada PERTINA ialah surat permohonan untuk menjadi anggota PERTINA, lampiran struktur organisasi, foto-foto sarana dan prasarana beserta kegiatan latihan. PERTINA akan mengeluarkan surat bahwa sasana tersebut telah terdaftar sebagai anggota setelah semua persyaratan memadai.

II.2. Rumah Cemara

Simorangkir (2017) Rumah Cemara didirikan pada tahun 2003 oleh lima (mantan) konsumen NAPZA. Rumah Cemara menerapkan pendekatan sebaya, melibatkan sesama orang dengan HIV/AIDS (ODHA), konsumen NAPZA, serta kaum marginal lainnya dalam memastikan peningkatan kualitas hidup mereka secara profesional.

Adapun visi dan misinya adalah sebagai berikut :

- Visi : Indonesia tanpa stigma dan diskriminasi di mana semua memiliki kesempatan yang sama untuk maju, memperoleh layanan HIV dan NAPZA yang bermutu, serta dilindungi sesuai konstitusi.

- Misi : Berkontribusi pada respon nasional penanggulangan HIV-AIDS dan narkoba, perbaikan kebijakannya, aturan dan hukum berbasis hak asasi manusia, serta kesempatan untuk pengembangan. Nilai Dasar: Menghargai keberagaman, fokus pada komunitas, good governance, kemitraan dan kolaborasi, belajar dan berbagi.

Sasaran kerja Rumah Cemara adalah individu termarginalkan terutama konsumen NAPZA ilegal yang menyuntikannya maupun tidak, terinfeksi HIV atau sering juga disebut sebagai orang dengan HIV-AIDS (ODHA), homoseks atau lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki (LSL), waria, dan kelompok yang bisa saja bersinggungan (cross-cutting) seperti LSL yang terinfeksi HIV, mengonsumsi NAPZA.

Kelompok yang bisa saja bersinggungan tersebut antara lain pekerja seks, anak belia, wanita, anak-anak, serta kelompok termarginalkan seperti anak jalanan. Rumah Cemara secara aktif terhubung dengan baik secara individual maupun kelompok sebagai “populasi kunci” (selanjutnya kelompok populasi ini kami sebut sebagai komunitas) bersama dengan pemangku kepentingan lainnya.

Pendekatan yang Rumah Cemara gunakan dalam bekerja adalah pendekatan berdasarkan bukti dan berbasis hak. Selain itu, Rumah Cemara mencari dan merangkul sasaran kerja dengan cara-cara inovatif untuk memberikan dukungan. Rumah Cemara juga mengembangkan beberapa inisiatif untuk mengatasi kebutuhan yang muncul dari masyarakat yang bekerja dengan Rumah Cemara.

Kebutuhan-kebutuhan yang muncul meliputi tidak hanya masalah kesehatan, tetapi juga masalah-masalah sosial dan ekonomi. Melalui kolaborasi dan kemitraan, Rumah Cemara juga mendorong organisasi lain menerapkan pendekatan inovatif untuk memfasilitasi perubahan sosial melalui olahraga, kewirausahaan sosial, dan advokasi.

II.3. Rumah Cemara Boxing Camp

Menurut Rana Malela Ulung (komunikasi pribadi. 13 November 2019) pada tahun 2013 Rumah Cemara membuat sebuah sasana tinju yang bernama Rumah Cemara Boxing Camp. Sasana Rumah Cemara Boxing Camp atau RCBC berasal dari Bandung, Jawa Barat, dan salah satu sasana yang berada di Bandung yang sudah diakui oleh PERTINA. RCBC didirikan oleh 4 orang yaitu Rana Malela Wulung sebagai ketua sasana, Soleh Sundava sebagai pelatih, Alm. Ginan Koesmayadi dan Yana Suryana sebagai *official*-nya. Lokasi sasana ini berada di Jl. Gegerkalong Girang no.52. Bandung, RCBC adalah satu-satunya sasana yang memiliki ring tinju pribadi untuk latihan. RCBC memiliki *tagline* “*Boxing Against Stigma*” yang artinya tinju melawan stigma karena pada awalnya yang ikut serta pada latihan hanyalah orang-orang yang terinfeksi virus HIV, oleh karena itu *tagline* RCBC dibuat untuk merubah argumen masyarakat bahwa orang dengan HIV AIDS (ODHA) dapat melakukan kegiatan seperti orang-orang pada umumnya bahkan olahraga ekstrim sekalipun. Dengan berjalannya waktu banyak orang-orang yang mengikuti latihan di sasana ini dan memunculkan atlet-atlet yang berprestasi. Beberapa atlet sudah pernah bermain di luar Indonesia dan menang di berbagai kejuaraan bahkan kejuaraan Nasional. Sudah ada 9 atlit yang terdaftar di Rumah Cemara Boxing Camp dari 2014 hingga 2019.



Gambar II.21 Atlit dan pelatih di RCBC

Sumber: Dokumen Pribadi (diambil pada: 29 Oktober 2019)

Atlet yang sudah bermain di luar Indonesia atau pro ada 2 atlet yaitu Muhamad Fauzan dan Resnu Sundava, dan 2 atlet yang sudah bermain di tingkat Nasional yaitu Gungun Gunawan dan Alexander Nazar. Atlet pro ini sudah pernah bermain

di Timor Leste dan juga Jepang, dan salah satu atlet muda yaitu Alexander Nazar telah memenangkan prestasi di tingkat nasional.



Gambar II.22 Penghargaan Juara Nasional Tahun 2019

Sumber:

<https://www.instagram.com/p/B54A1k6nbCspcYMnkeXtsgL4NY4EUX6MN8oJa00/>
(Diakses pada 21/04/2020)

II.4. Analisis Objek

II.4.1. Observasi

Menurut Supriyati (2011, p27) observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi. Observasi pada perancangan ini menggunakan observasi langsung yaitu mengunjungi lokasi yang sudah ditentukan oleh perancang di sasana Rumah Cemara Boxing Camp, Jalan Gegerkalong Girang No.52, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Observasi dilakukan sejak Maret 2019 hingga September 2020



Gambar II.23 Lokasi Rumah Cemara Sekaligus RCBC
Sumber: Dokumen Pribadi (diambil pada: 29 April 2020)

Observasi ke sasana dirasa sangat penting untuk merasakan secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Cemara Boxing Camp dengan teknik dokumentasi agar memahami apa yang dilakukan oleh atlit saat berlatih.



Gambar II.24 Fasilitas RCBC
Sumber: Dokumen Pribadi (diambil pada: 29 April 2020)

Dibawah ini adalah kegiatan atlet saat melakukan pemanasan sebelum program latihan dimulai.



Gambar II.25 Latihan Atlit di RCBC
Sumber: Dokumen Pribadi (diambil pada: 6 April 2020)

Latihan dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas atlet dan kelas *lifestyle*. Kelas atlet memiliki jadwal latihan pada hari Selasa dan hari Kamis pada pukul 15:30 WIB sedangkan kelas *lifestyle* pada hari Senin dan Jumat pada pukul 18:30 WIB.

II.4.2. Media Sosial

Rumah Cemara Boxing Camp tidak memiliki sosial media khusus untuk mengunggah foto-foto kegiatannya. Rumah Cemara Boxing Camp masih menginduk pada Rumah Cemara salah satunya instagram untuk mengunggah kegiatan yang dilakukan dan penghargaan yang diraih. Sejumlah 2.173 postingan Rumah Cemara dan hanya beberapa yang membahas mengenai Rumah Cemara Boxing Camp.



Gambar II.26 Instagram Rumah Cemara
Sumber: https://www.instagram.com/rumah_cemara
(diambil pada: 6 April 2020)

Informasi mengenai Rumah Cemara Boxing Camp tercampur dengan informasi-informasi lain, sehingga sedikit sulit untuk mencari tahu mengenai informasi khusus Rumah Cemara Boxing Camp.

II.4.3. Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari *strength*, *weakness*, *opportunities*, dan *threats*. Menurut Kotler & Armstrong (2008), analisis SWOT adalah penilaian menyeluruh terhadap kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) suatu perusahaan. Analisis ini diperlukan untuk menentukan beberapa strategi yang ada di perusahaan. Salah satunya yang kita bahas adalah strategi promosi dan penempatan produk.

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui lebih jelas mengenai objek penelitian, analisa ini diharapkan dapat membantu mempermudah dalam menganalisis pengenalan Rumah Cemara Boxing Camp.

Tabel II.1 Analisis SWOT
Sumber : Dokumentasi Pribadi

	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weaknes</i>)
	<ul style="list-style-type: none"> - Seringkali menjadi juara di berbagai kompetisi. - Seringkali disorot media karena menjadikan tinju sebagai perubahan pola hidup bagi orang dengan HIV. - Semua orang dapat berlatih disini, tidak memandang latar belakang orang tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sedikit atlet yang dilahirkan di sasana ini. - Tidak memiliki sosial media khusus. - Peminat tinju masih kurang dibanding seni bela diri lain.
Peluang (<i>Opportunities</i>)	S-O	W-O
<ul style="list-style-type: none"> - Tinju dapat digunakan 	Sebagai sarana olahraga beladiri dan juga sering	Rumah Cemara Boxing Camp memaparkan

<p>sebagai bekal untuk membela diri dari tindak kejahatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebagai sarana olahraga beladiri yang bermanfaat dan menjaga kebugaran tubuh. 	<p>menjuarai berbagai kompetisi, Rumah Cemara Boxing Camp dapat merubah pola hidup seseorang ke arah yang positif.</p>	<p>atlit-atlit berprestasi dan mendokumentasikannya.</p>
<p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sering kali digunakan bukan pada opsinya. - Ditakutkan jika berkurang minat pada generasi-generasi selanjutnya. 	<p>S-T</p> <p>Menekankan bahwa tinju bukanlah olahraga yang main-main atau berbahaya jika digunakan bukan pada opsinya.</p>	<p>W-T</p> <p>Rumah Cemara Boxing Camp memantau dan mengontrol atlit-atlitnya.</p>

Kesimpulan dari pemaparan analisis diatas, sasana Rumah Cemara Boxing Camp sering kali menjadi mendapatkan apresiasi diberbagai bidang seperti banyaknya prestasi yang diraih oleh atlitnya dan juga perubahan positif dari orang dengan HIV. Kekurangannya ialah kurangnya regenerasi atlet yang muncul di sasana ini, disebabkan juga tidak memiliki media sosial di jaman modern ini menjadikan ketidak tahuan masyarakat akan sasana ini. Selain itu bela diri tinju dapat berguna sebagai bekal bekal untuk membela diri dari tindak kejahatan dan juga menjaga tubuh tetap bugar. Akan menjadi anjaman apabila bela diri ini digunakan bukan pada porsinya seperti tindak kejahatan dan akan berdampak pada berkurangnya minat masyarakat pada tinju.

II.5. Resume

Apabila dilihat dari analisis, banyaknya keuntungan apabila berlatih bela diri tinju seperti mendapatkan prestasi dan juga kebugaran tubuh. Rumah Cemara Boxing Camp memiliki fasilitas latihan tinju yang memadai. Akan tetapi kurangnya ketertarikan pada masyarakat karena Rumah Cemara Boxing Camp kurang memberikan persuasi kepada masyarakat.

II.6. Solusi Perancangan

Rumah Cemara Boxing Camp memiliki kekurangan dalam persuasi terkait latihan, atlet-atlet yang berlatih dan prestasinya yang perlu diketahui oleh masyarakat. Sangat dibutuhkan bagi Rumah Cemara Boxing Camp untuk membagikan persuasi yang dimiliki oleh Rumah Cemara Boxing Camp dengan cara merancang media informasi yang dapat dipahami dan mempersentasikan sasana Rumah Cemara Boxing Camp.